

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input dalam proses pendidikan adalah siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar dan *output* merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Tujuan dari proses pembelajaran yang diterima siswa adalah tercapainya sebuah kemampuan (Dimiyati, 2009: 174). Tingkat kemampuan yang dicapai siswa inilah yang kemudian dapat diukur untuk melihat prestasi hasil belajar siswa setelah menempuh proses pembelajaran.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru". Nilai-nilai yang telah diberikan oleh guru tersebut sering dijadikan acuan sebagai hasil belajar siswa. Tetapi pada hakekatnya, hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Secara luas, tingkah laku sebagai umpan balik ini dapat mencakup tiga aspek dalam pembelajaran yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu unsur penting yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen No.14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Profesi guru menuntut untuk memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah menuntut agar terpenuhinya standar kompetensi guru. Kompetensi guru tersebut menurut undang-undang nomor 14 pasal 10 tahun 2005 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru berprestasi di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor karena penilaian guru berprestasi saat ini belum di tentukan bobot kriteria dan kriteria nya, sehingga menimbulkan keputusan yang kurang tepat, kompetensi pedagogik merupakan aspek yang sangat penting dari bagian kerja guru. Kompetensi pedagogik terkait dengan guru mengelola kelas serta mengelola

pembelajaran dan mengajar pada prinsipnya merupakan salah satu tugas guru yang sangat penting. Di samping itu, dengan melakukan penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai guru-guru berprestasi mengembangkan kemampuan pedagogiknya serta mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya dalam pekerjaan mereka sehari-hari sehingga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru-guru lain yang masih dalam tahap menuju ke arah perbaikan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran, karena fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran (Sukardi, 2006: 10).

Seharusnya, semua guru sudah memiliki kompetensi pedagogik, karena pada dasarnya, secara alamiah kompetensi pedagogik diperoleh oleh semua guru pada saat mereka menempuh *study* sehingga kompetensi pedagogik harus muncul dalam diri setiap guru karena dia sudah terdidik dan terlatih selama menempuh pendidikan sarjananya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa ada aspek perbedaan pada pola pengembangan dan pengimplementasian pengetahuan pedagogik dalam pembelajarannya. Barangkali bagi sebagian besar guru, mengajar itu bukan merupakan hal yang mudah sehingga banyak diantara mereka yang hanya melakukan kegiatan mengajar sebatas melakukan penyampaian transformasi pengetahuan tidak pada bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana kompetensi pedagogik dari guru-guru berprestasi tersebut, karena mengapa mereka bisa lebih baik dari guru-guru yang lain dan mengapa mereka dapat dinyatakan sebagai guru berprestasi pada tingkat kabupaten, provinsi, bahkan sampai tingkat nasional. Selanjutnya, bagaimana implementasi kompetensi pedagogik mereka dalam kegiatan kerja mereka sehari-hari sehingga diharapkan dapat menginspirasi guru-guru lain. Tentunya, peserta didik sangat membutuhkan sosok guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan inovatif. Demikian pula guru, menginginkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan menyenangkan namun tujuan pembelajaran yang diharapkan tetap dapat tercapai dengan baik. Guru menjadi kunci utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jadi, memang sudah menjadi suatu keharusan bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan inspirasi bagi guru-guru lain untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru serta bagi calon guru untuk lebih termotivasi menjadi guru yang luar biasa dan memiliki sejuta prestasi yang dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga.

## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Penilaian guru berprestasi di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor saat ini masih menggunakan perhitungan manual yaitu menggunakan metode rata-rata sehingga menimbulkan keputusan yang kurang tepat dimana pada tahun ajaran 2016/2017 yang menjadi guru berprestasi adalah Lala Komalasari, SE. sedangkan masih banyak yang mempunyai nilai diatas Lala Komalasari, SE. Hal tersebut dibuktikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Guru

No	Nama	Kinerja	Absensi	Loyalitas	Inovasi	Rata-rata	Ranking
1	Lilies Syamsiah, S.Pd	98	88	80	78	86	3
2	Arinda Rahma, ST	93	60	82	80	79	8
3	Lala Komalasari, SE	78	80	84	82	81	1
4	Dian Sri Mulyani, SE	94	91	85	83	88	2
5	Tri Puryanti, SE	82	99	80	82	86	5
6	Lina Meilina Puspitasari, SE	77	88	82	82	82	4
7	Djembar Purnarasa, S.Kom	85	81	83	84	83	6
8	Maulida Awaliah, S.Pd	80	92	78	82	83	9
9	Syeh Maulana, A.Md.Kom	74	97	85	84	85	10
10	Wiwit Wiharsono, A.Md	80	92	76	80	82	11
11	Jihan Farahwati, SE	53	89	85	82	77	7

Dari permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Belum akurat dalam menentukan guru berprestasi
- Belum efektif dalam menentukan guru berprestasi

### 2. Problem Statement

Kurang tepat dan efektifnya penilaian terhadap prestasi kinerja guru di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor.

### 3. Research Question

- Bagaimana penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk penentuan guru berprestasi.
- Seberapa keefektifan dan ketepatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam penentuan guru berprestasi.

## **C. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud Penelitian**

Menerapkan metode AHP untuk penentuan guru berprestasi di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor secara efektif dan tepat.

### **2. Tujuan Penelitian**

- a. Meningkatkan efektifitas penentuan guru berprestasi
- b. Meningkatkan efisiensi dalam penentuan guru berprestasi dengan pemanfaatan komputer
- c. Mengembangkan aplikasi pendukung keputusan untuk menentukan guru berprestasi
- d. Mengukur dan membuktikan ketepatan dan keefektifan metode AHP dalam menentukan guru berprestasi

## **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Terciptanya sebuah aplikasi yang dapat diterapkan dalam sebuah sekolah untuk menentukan guru berprestasi secara tepat dan objektif.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Melakukan penerapan metode AHP untuk penentuan Guru Berprestasi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi acuan dalam sistem pengambilan keputusan penentuan guru berprestasi.

## **F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan metode AHP diharapkan mampu memecahkan masalah dalam penentuan guru berprestasi
- b. Aplikasi dengan metode AHP dapat menentukan guru berprestasi secara tepat dan efektif.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengembangan yaitu:

- a. Proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi
- b. Hanya guru struktural yang menjadi objek penilaian

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Guru**

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

### **2. Pedagogik**

Pedagogik adalah ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.

### **3. Penilaian**

Penilaian adalah pengesahan pengembangan, kebolehan, kemajuan, dan pencapaian belajar serta menentukan hasil pembelajaran yang hendak dinilai, merancang dan membina instrumen penilaian.

## **H. Definisi Operasional**

### **Konsistensi AHP**

Proses analisis bertingkat (*Analytical Hierarchy Process* – AHP) dilakukan berdasarkan perbandingan pasangan yang digunakan pengambil keputusan untuk menetapkan preferensi antara alternative-alternatif keputusan untuk berbagai kriteria. Prosedur normal AHP dalam mengembangkan perbandingan pasangan adalah melalui wawancara untuk mendapatkan dari pengambil keputusan dengan menggunakan skala preferensi.